

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar manusia untuk mengembangkan kepribadian di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Oleh karenanya agar pendidikan dapat dimiliki oleh seluruh rakyat sesuai dengan kemampuan masyarakat, maka pendidikan adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Berdasarkan survey *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO), terhadap kualitas pendidikan di negara-negara berkembang di Asia Pasifik, Indonesia menempati peringkat 10 dari 14 negara. Sedangkan untuk kualitas para guru, kualitas Indonesia berada pada peringkat 14 dari 14 negara berkembang. Selain itu, hasil studi TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) bahwa peserta didik Indonesia berada pada ranking 36 dari 49 negara dalam hal melakukan prosedur ilmiah dan berdasarkan hasil PISA (*Program for International Student Assessment*) tahun 2015 terhadap peserta didik se-Asia yang berumur 15 tahun menunjukkan Indonesia baru bisa menduduki peringkat 69 dari 76 negara dalam hal literasi bacaan, matematika, dan IPA.

Salah satu faktor penyebab rendahnya kualitas pendidikan Indonesia yaitu banyaknya sekolah yang mempunyai pola pikir tradisional dalam menjalankan proses belajar. Proses belajar hanya menekankan pada kemampuan logika dan bahasa. Faktanya peserta didik memiliki potensi-potensi diri yang dapat dikembangkan selain logika dan bahasa. Sedangkan secara umum pendidikan erat kaitannya dengan pembelajaran yang merupakan proses komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik. Salah satu faktor suksesnya pembelajaran di kelas adalah kesiapan guru mengenal peserta didik melalui proses pembelajaran.

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 bahwa, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang

cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Oleh sebab itu, setiap satuan pendidikan melaksanakan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan (Baswedan, 2016, hlm. 1).

Oleh sebab itu, guru sebagai pendidik harus melaksanakan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan bakat dan potensi-potensi peserta didik dalam kelas terutama materi IPA seperti kimia yang dinilai sulit oleh sebagian besar peserta didik.. Contohnya terdapat peserta didik yang memiliki kecerdasan musik-ritme dan kinestetik-jasmani tetapi, rendah pada kecerdasan linguistik-verbal dan logika-matematika. Maka, pembelajaran dengan metode didaktik saja, peserta didik kurang mampu memahami konsep dan merasa sulit untuk memahami topik teori kinetika mengenai pergerakan partikel. Sebaliknya jika guru menggunakan permainan peran atau pantomim dengan peserta didik tersebut disertai musik maka, konsep tersebut dapat mudah dipahami oleh peserta didik (Kwen, 2002, hlm. 1-6).

Penerapan pembelajaran dengan mengembangkan potensi-potensi peserta didik telah berkembang dan dikenal dengan teori kecerdasan majemuk Gardner. Jadi, kecerdasan tidak hanya sebatas kecerdasan yang lebih kompleks sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah sebagai upaya memberikan kontribusi yang relevan terhadap masyarakat untuk mengidentifikasi tantangan dan masalah baru yang harus dihadapi atau disebut sebagai *Multiple Intelligences/MI* (kecerdasan majemuk) (Gardner, 2003, hlm. 32).

Materi kimia yang diajarkan di SMA meliputi sub-sub materi yang membutuhkan pemahaman secara aspek pengetahuan maupun keterampilan. Contohnya pada sistem koloid, untuk dapat membedakan bahan yang merupakan koloid, larutan ataupun suspensi, peserta didik tidak hanya diajarkan secara teoritis melainkan dibimbing melalui kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman lewat pengembangan kemampuan dan kreativitasnya. Tujuannya untuk menanamkan konsep secara detail dan terarah serta menghindari adanya miskonsepsi dan hapalan konsep. Peserta didik diharapkan teliti dan terampil dalam memahami materi ini. Ketelitian dan keterampilan inilah yang seringkali

membuat peserta didik merasa kesulitan dalam menempuh standar kelulusan minimum peserta didik.

Pembelajaran aktif berbasis kecerdasan majemuk dimaksudkan untuk mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki peserta didik dan menjaga perhatian peserta didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran yang aktif. Hal ini disebabkan peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi, peserta didik aktif melihat, mendengar, bertanya, berdiskusi, melakukan, dan mengajarkan kepada peserta didik lain melalui tantangan-tantangan yang didapatkan peserta didik melalui lembar kerja peserta didik.

Pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk ini erat kaitannya dengan pembelajaran kuantum (*Quantum learning*). Berdasarkan penelitian Vos-Groenendal tahun 1991 yang melibatkan 6.042 peserta didik usia 12-22 tahun menunjukkan pembelajaran yang memanfaatkan kecerdasan majemuk seseorang dapat meningkatkan 68% motivasi, 73% nilai belajar, 81% keyakinan diri, 84% kehormatan diri, 96% sikap positif, dan 98% keterampilan peserta didik serta lebih dari 97% dapat meningkatkan nilai indeks prestasi kumulatif peserta didik (DePorter dan Hernacki, 1992, hlm. 19).

Pada penelitian Assidiq (2015) mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan berbasis kecerdasan majemuk Howard Garner yang diterapkan oleh salah satu *Boarding School* di Jawa Barat merupakan suatu inovasi pendidikan dengan menggunakan kegiatan dan RPP yang sesuai dengan kecerdasan masing-masing peserta didik.

Sedangkan pada penelitian Handayani (2010) pelaksanaan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada materi termokimia efektif dengan aspek sikap dan keterampilan pada kategori baik. Untuk aspek pengetahuan pada kelas kecil dan besar memperoleh rata-rata pos-tes adalah 73 dan 69,87.

Pada penelitian Pratiwi dkk (2016, hlm. 46-54) mengenai metode pembelajaran kimia berbasis *quiz team* memperoleh hasil bahwa metode pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Pada siklus I aspek aktivitas siswa sebesar 91,71%, aspek pengetahuan 41,18 dan pada siklus II menjadi 82,35%, sedangkan aspek sikap dan keterampilan pada siklus I sebesar 94,11% dan 100%.

Safitri, dkk (2013) dalam penelitian pengaruh pendekatan kecerdasan majemuk melalui model pembelajaran langsung berkesimpulan bahwa ada hubungan antara sikap dan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan pembelajaran. Pada pembelajaran praktikum dengan pendekatan kecerdasan majemuk, berdasarkan penelitian Aryani, dkk (2014) diperoleh bahwa penerapan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence* dapat diimplementasikan dalam strategi pembelajaran di kelas dengan mengetahui kecerdasan pada sampel penelitian.

Selain itu, pengalaman peneliti selama melakukan kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di salah satu sekolah negeri di Filipina ditemukan sistem sekolah yang menerapkan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk. Peserta didik dikelompokkan dan disediakan media pembelajaran sesuai dengan kecerdasan majemuk yang telah diketahui sejak masa kanak-kanak. Hasilnya setiap peserta didik mampu mengembangkan bakat dan minatnya serta cara belajar dan meningkatkan ketuntasan belajar masing-masing.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Kuis Tim Berbasis Kecerdasan Majemuk Gardner untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Peserta Didik pada Materi Koloid.”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka, permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran aktif tipe kuis tim berbasis kecerdasan majemuk Gardner pada materi koloid?
2. Bagaimana hasil ketuntasan belajar peserta didik setelah pelaksanaan model pembelajaran aktif tipe kuis tim berbasis kecerdasan majemuk pada materi koloid?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran aktif tipe kuis tim berbasis kecerdasan majemuk Gardner melalui model pembelajaran kuis tim pada materi koloid.
2. Untuk mendeskripsikan hasil ketuntasan belajar peserta didik setelah pelaksanaan model pembelajaran aktif tipe kuis tim berbasis kecerdasan majemuk Gardner pada materi koloid.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi sekolah
 - a. Memberikan landasan psikologis dan empiris yang terpercaya bagi pimpinan sekolah dalam mengambil kebijakan diterapkannya pembelajaran inovatif dengan bertitik tolak dari pemberdayaan kecerdasan ganda peserta didik.
 - b. Memperoleh contoh konkrit dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis kecerdasan ganda khususnya dalam pembelajaran kimia pada akhirnya diharapkan dapat diadaptasi untuk pembelajaran mata pelajaran lain.
2. Manfaat bagi peserta didik
 - a. Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berperan aktif dalam melatih kemampuan intelegensi atau kecerdasan majemuk yang sangat berguna dalam menghadapi permasalahan kehidupan dimasa depannya.
 - b. Meningkatkan intensitas proses belajar dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran kimia.

3. Manfaat bagi guru

Dijadikan sebagai salah satu prototipe untuk dijadikan pertimbangan dan informasi kegiatan pembelajaran kimia dalam meningkatkan kompetensi peserta didik pada pembelajaran kimia.

4. Manfaat bagi peneliti

Menambah pengetahuan, keteampilan, dan inspirasi dalam melakukan pengembangan pembelajaran kimia dengan model yang sejenis pada materi kimi lain yang relevan.

E. Struktur Organisasi Penelitian

Adapun struktur organisasi penelitian ini:

1. Bab I Pendahuluan

Mengenai latar belakang masalah terkait penelitian yang diajukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terdiri bagi sekolah, guru, peserta didik, dan peneliti serta membahas mengenai penjelasan struktur organisasi isi penelitian.

2. Bab II Kajian Pustaka

Bagian ini membahas mengenai kajian pustaka yang berhubungan dengan penelitian yaitu belajar, model pembelajaran, pendekatan kecerdasan majemuk, dan materi pembelajaran yang digunakan untuk penelitian. Selain itu, bab ini juga membahas mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bagian ini membahas mengenai komponen-komponen metode penelitian yaitu desain penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, alur penelitian, teknik pengumpulan data, analisis instrumen penelitian, teknik pengolahan data, dan indikator keberhasilan.

4. BAB IV Pembahasan

Pada bab ini dibahas mengenai pelaksanaan model pembelajaran aktif tipe kuis tim berbasis kecerdasan majemuk Gardner pada materi koloid yang telah dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Selain itu, mengetahui hasil ketuntasan belajar peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran.

5. BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada bagian ini berisi mengenai kesimpulan yang menjawab secara singkat rumusan masalah penelitian yang dilakukan. Selain itu, terdapat saran yang dapat dijadikan perbaikkan untuk menyempurnakan penelitian ini yang ditujukan kepada peneliti berikutnya.